

**STRATEGI PENERJEMAHAN FRASA NOMINAL
PADA CERPEN PERSEMBAHAN TAHUN BARU
DALAM BUKU CATATAN HARIAN ORANG GILA KARYA LUXUN**

Nurhayati

Dosen Prodi D-III Sekretari Universitas Pamulang.
email: *nuoni.zf@gmail.com*.

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang strategi penerjemahan pada cerpen Persembahan Tahun Baru dalam buku Catatan Harian Orang Gila. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi frasa nominal, kemudian tiap-tiap struktur frasa nominal dideskripsikan ke dalam tiga bentuk frasa nominal yaitu frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, dan frasa tetap dan menganalisis strategi yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan cerpen ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah cerpen Persembahan Tahun Baru sebagai teks sumber. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerjemah menggunakan berbagai strategi dalam menerjemahkan yaitu transfer, naturalisasi, padanan budaya, padanan fungsional, padanan deskriptif, sinonim, padanan menyeluruh, pergeseran atau transposisi, modulasi, kompensasi, penerjemahan kata yang sudah dikenal, analisis komponen, parafrasa, reduksi, perluasan. Selain itu, terdapat beberapa penyimpangan pada frasa nominal dalam penerjemahan cerpen Persembahan Tahun Baru.

Kata kunci : *Struktur frasa nominal, bentuk frasa nominal, penerjemahan, strategi, cerpen*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan oleh manusia di dunia untuk berinteraksi dengan sesama. Pengertian bahasa menurut Kridalaksana dalam Djoko Kentjono: “Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk mengidentifikasi diri, berkomunikasi, dan bekerja sama”. Setiap negara memiliki bahasa yang berbeda, sebagai contoh ada beberapa bahasa yang kalimatnya dimulai dengan kata benda atau disebut juga dengan nomina. Kata-kata yang termasuk dalam nomina adalah orang, hewan, benda dan konsep seperti dalam bahasa Inggris, dan dalam bahasa Mandarin.

Agar dapat menerjemahkan kalimat dengan baik, perlu diperhatikan kesesuaian posisi setiap kategori pada tataran frasa, salah satunya adalah kategori nominal. Terdapat beberapa perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin khususnya dalam frasa nominal,

antara lain: 1) dari segi bentuk, nomina bahasa Indonesia terdiri atas nomina yang berbentuk kata dasar, dan nomina turunan yang dibentuk melalui afiksasi, perulangan, dan pemajemukan. Sedangkan bahasa Mandarin tidak dibentuk melalui afiksasi, perulangan, dan pemajemukan. 2) fungsi nomina, Frasa nominal bahasa Indonesia dapat menduduki fungsi S,P,O,K dan pelengkap, sebaliknya frasa nominal bahasa Mandarin hanya dapat menduduki fungsi S,P,O dan K, tidak dapat menduduki fungsi pelengkap. Frasa nominal bahasa Indonesia mengalami perluasan ke kiri menggunakan struktur MD (menerangkan diterangkan), jika diikuti numeralia dan kata bantu numeralia, dan juga mengalami perluasan ke kanan menggunakan struktur DM (diterangkan menerangkan). Sebaliknya frasa nominal bahasa Mandarin, umumnya menggunakan struktur MD yaitu nomina yang diikuti oleh nomina lainnya, verba, adjektiva, pronomina, numeralia, frasa, keterangan tempat dan keterangan penunjuk arah. Namun pada frasa koordinatif menggunakan struktur DM. Frasa nominal bahasa Mandarin selain struktur MD dan DM terdapat juga dua kata penuh dan frasa tetap. 3) Faktor penting dalam konstruksi sintaksis adalah urutan kata. Baik urutan kata frasa nominal dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Mandarin tidak dapat ditukar karena maknanya akan berbeda. Begitu pula dengan nada kata atau ton, jika melafalkannya tidak tepat maka akan berbeda maknanya. Sebaliknya intonasi dalam pengucapan bahasa Indonesia tidak merubah makna, hanya untuk mengetahui suara yang meninggi, mendatar, atau menurun pada akhir ujaran. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa frasa nominal memegang peranan yang penting dalam konstruksi sintaksis, jika penerjemahannya tidak akurat maka maknanya menjadi berbeda.

Dalam menerjemahkan sebuah teks dari satu bahasa yang disebut dengan bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa lain yang disebut dengan bahasa sasaran (BSa) tanpa mengubah isi teks asli disebut dengan proses terjemahan. Pesan yang terdapat di dalam BSu harus dipertahankan, dan tidak boleh hilang di dalam BSa. Adapun penerjemahan terbagi atas dua yaitu penerjemahan penerjemahan lisan (interpreter) dan penerjemahan tulis seperti menerjemahkan dokumen, buku atau hal-hal yang berhubungan dengan tulisan/teks.

Penggemar cerpen/novel khususnya masyarakat Indonesia tidak hanya menyukai cerpen/novel karya anak bangsa melainkan cerpen/novel bahasa asing seperti cerpen/novel bahasa Inggris dan bahasa Mandarin, genre cerpen/novel yang dibaca juga beragam, mulai dari cerpen/novel komedi, misteri, horor, sejarah, islami dan cerpen/novel fiksi sains. Namun terdapat kendala bagi penggemar cerpen/novel bahasa asing karena adanya perbedaan bahasa. Dalam cerpen/novel bahasa Mandarin, terdapat beberapa perbedaan struktur kalimat, idiom,

dan istilah budaya yang terdapat di setiap cerpen/novel bahasa Mandarin. Salah satunya adalah cerpen Persembahan Tahun Baru dalam buku Catatan Harian Orang Gila karya Luxun merupakan kumpulan beberapa cerpen yang ditulis dalam rentang 1918 sampai 1926, isinya tentang kritik dan kecaman masyarakat Tiongkok pada masa itu. Agar dapat memahami makna pesan dalam cerpen/novel tersebut dibutuhkan terjemahan yang akurat, wajar dan jelas. Sehingga dapat membuat orang yang membaca cerpen/novel menjadi larut dalam alur cerita.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penulis membuat Identifikasi Masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini adalah mengidentifikasi frasa nominal
2. Penelitian ini untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan cerpen Persembahan Tahun Baru.

Pembatasan Masalah

Dalam penulisan ini penulis hanya membatasi pada strategi penerjemahan yang dikemukakan oleh Newmark.

Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, maka penulis dapat membuat Perumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh penerjemah (Newmark) dalam menerjemahkan cerpen Persembahan Tahun Baru?

METODOLOGI PENELITIAN

Seorang atau sekelompok penerjemah khususnya penerjemah cerpen/novel dituntut untuk dapat menerjemahkan sebuah teks dengan baik tidaklah mudah, penerjemah akan menemukan banyak kesulitan, kesulitan-kesulitan itu antara lain struktur bahasa, pola bahasa, pilihan kata, kata bermuatan budaya, istilah dalam suatu bidang, dan konsep kata yang berbeda dalam suatu bidang tertentu. Agar penerjemahan cerpen/novel memenuhi persyaratan, maka perlu menggunakan strategi penerjemahan, salah satunya strategi penerjemahan Newmark (1988:81). Berikut adalah penjelasan singkatnya :

1. Transfer (*Transference*)

Pengertian transfer adalah proses memindahkan kata bahasa sumber ke dalam kata bahasa sasaran.

2. Naturalisasi (*Naturalization*)

Naturalisasi adalah mentransfer dan mengadaptasikan kata BSu dengan pengucapan dalam bahasa sasaran.

3. Padanan Budaya (*Cultural Equivalent*)

Pemadanan budaya adalah menerjemahkan kata budaya dalam BSu ke dalam kata budaya BSa.

4. Padanan Fungsional (*Functional Equivalent*)

Strategi penerjemahan ini menggunakan kata-kata budaya, membutuhkan kata bebas budaya, kadang kala dengan istilah khusus yang baru; oleh karena itu menetralkan kata BSu; dan kadang kala menambah keterangan-keterangan. Strategi penerjemahan ini merupakan analisis komponen budaya, analisis komponen ini dapat dilakukan bersamaan dengan strategi penerjemahan lainnya seperti transfer. Strategi penerjemahan ini merupakan cara yang paling akurat dalam menerjemahkan kata bermuatan budaya.

5. Padanan Deskriptif (*Descriptive Equivalent*)

Padanan deskriptif adalah menyampaikan makna teks BSu dari satu arti kata dijelaskan ke dalam teks BSa menjadi beberapa kata.

6. Sinonim (*Synonymy*)

Strategi penerjemahan ini digunakan jika tidak dapat mencari padanan kata yang tepat dalam BSu ke dalam BSa, dan kata tersebut tidak penting dalam teks contohnya adjektiva dan adverbial. Sinonim hanya tepat digunakan pada saat penerjemahan harfiah tidak mungkin dilakukan dan juga kata tersebut tidak cukup penting dalam analisis komponen.

7. Penerjemahan Menyeluruh (*Through Translation*)

Penerjemahan menyeluruh merupakan penerjemahan secara harfiah suatu padanan kata secara umum, seperti komponen senyawa, nama-nama organisasi termasuk organisasi internasional yang sudah diketahui secara umum akronimnya. Contohnya UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) diterjemahkan menjadi organisasi pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan PBB. Strategi penerjemahan ini dapat juga disebut dengan penerjemahan *calque* atau *loan*.

8. Pergeseran (*Shift*) atau Transposisi (*Transposition*)

Transposisi merupakan strategi penerjemahan yang mencoba menggantikan tata bahasa dari BSu ke BSa. baik perubahan kelas kata, kategori gramatikal, maupun perubahan struktur kalimat seperti bentuk pasif ke aktif.

9. Modulasi (*Modulation*)

Strategi ini digunakan karena BSu dan BSa mungkin menunjukkan ketidaksamaan perspektif sehingga penerjemah meniru pesan yang terdapat dalam TSu ke dalam TSa dengan menyesuaikan norma yang terdapat dalam BSa.

10. Kompensasi (*Compensation*)

Strategi penerjemahan ini dilakukan jika unsur informasi TSu tidak bisa disampaikan ke dalam TSa, karena unsur informasinya tidak ada padanannya dalam TSa.

11. Penerjemahan Kata yang Sudah Dikenal (*Recognized Translation*)

Penerjemahan kata yang sudah dikenal merupakan penerjemahan istilah institusional yang diterima secara umum.

12. Analisis Komponen (*Componential Analysis*)

Dalam penerjemahan, analisis komponen merupakan proses dasar untuk membandingkan kata dalam bahasa sumber dengan kata dalam bahasa sasaran yang maknanya sama tetapi padanannya belum jelas, dengan mendemonstrasikan komponen pertama secara umum kemudian membedakannya. Umumnya kata dalam bahasa sumber memiliki makna yang lebih spesifik daripada kata dalam bahasa sasaran, sehingga penerjemah harus menambah satu atau dua komponen BSa agar menghasilkan makna yang lebih tepat dalam BSa.

13. Parafrasa (*Paraphrase*)

Parafrasa merupakan penjelasan makna dari sebuah segmen teks karena teks tersebut mengandung makna yang tersirat atau penghapusan.

14. Reduksi (*Reduction*)

Reduksi yaitu mengurangi kata dalam TSu. Adjektiva + nomina/frasa nominal BSu diterjemahkan menjadi nomina dalam BSa. Contoh: *science linguistique* diterjemahkan menjadi *linguistics*.

15. Perluasan (*Expansion*)

Perluasan yaitu menambah kata tanpa mengubah makna dalam TSa.

Adjektiva dalam BSu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai BSa dengan bentuk adverbial + *past participle* atau *present participle* + objek. Contoh: *cheveux égaux* diterjemahkan menjadi *evenly cut hair*.

Perbedaan frasa nominal bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yaitu dari segi bentuk, fungsi nomina, konstruksi sintaksis, dan frasa. Frasa nominal bahasa Indonesia mengalami perluasan ke kanan, nomina dapat diikuti oleh nomina lainnya, verba, pronomina, adjektiva frasa preposisional dan aposisi. Perluasan ke kiri diikuti oleh numeralia dan kata bantu numeralia. Sebaliknya frasa nominal bahasa Mandarin dapat diikuti oleh nomina lainnya, verba, adjektiva, pronomina, numeralia, frasa, keterangan tempat dan keterangan penunjuk arah, sedangkan frasa preposisional dan aposisi tidak termasuk dalam frasa nominal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nomina (名词 *míngcí*) + Nomina (名词 *míngcí*)
 Contoh TSu : Buku tata bahasa
 TSa : 语法书 (*yǔfǎ shū*)
2. Nomina (名词 *míngcí*) + Pronomina (代词 *dàicí*)
 Contoh TSu : Ibumu
 TSa : 你妈妈 (*nǐ māma*)
3. Nomina (名词 *míngcí*) + Adjektiva (形容词 *xíngróngcí*)
 Contoh TSu : Anak yang lucu
 TSa : 可爱的孩子 (*kě'ài de háizi*)
4. Nomina (名词 *míngcí*) + Verba (动词 *dòngcí*)
 Contoh TSu : Rencana produksi
 TSa : 生产计划 (*shēngchǎn jìhuà*)
5. Nomina (名词 *míngcí*) + Frasa (短语 *duǎnyǔ*)
 Contoh TSu : Cara mengatasi masalah
 TSa : 解决问题的方法 (*jiějié wèntí de fāngfǎ*)
6. Nomina (名词 *míngcí*) + Numeralia (数词 *shùcí*)

Contoh TSu : Seekor ikan

TSa : 一条鱼 (yì tiáo yú)

7. Nomina (名词 *míngcí*) + Keterangan Tempat (处所词 *chùsuǒ cí*)

Contoh TSu: Musim semi di Beijing sangat hangat.

TSa: 北京的春天很暖和。

(*Běijīng de chūntiān hěn nuǎnhuó*)

Kata 春天 (*chūntiān*) artinya musim semi merupakan nomina (名词 *míngcí*) dan kata 北京 (*Beijing*) yang merupakan nama ibukota di Tiongkok sebagai keterangan tempat (处所词 *chùsuǒ cí*).

8. Nomina (名词 *míngcí*) + Keterangan Penunjuk Arah (方位词 *fāngwèi cí*).

Contoh TSu: Gedung yang di belakang baru dibangun.

TSa: 后边的楼都是新建的。

(*hòubian de lóu dōu shì xīn jiàn de*)

Kata 楼 (*lóu*) artinya gedung merupakan nomina (名词 *míngcí*) dan kata 后边 (*hòubian*) yang artinya bagian belakang sebagai keterangan penunjuk arah (方位词 *fāngwèi cí*).

Dalam bahasa Indonesia, bentuk-bentuk frasa nominal terdiri dari frasa nominal setara atau disebut juga dengan endosentrik koordinatif dan frasa nominal bertingkat atau disebut juga dengan endosentrik atributif yang terbagi atas frasa nominal berstruktur DM dan berstruktur MD. Sebaliknya bentuk-bentuk frasa nominal bahasa Mandarin selain endosentrik koordinatif dan endosentrik atributif, juga terdapat frasa tetap yang susunannya terdiri dari dua kata penuh.

Berikut contoh kalimatnya:

1. frasa endosentrik koordinatif

Contoh BSu: 笔和纸 (*bǐ hé zhǐ*)

BSa: alat tulis dan kertas

2. frasa endosentrik atributif

Contoh BSu: 我的电脑 (*wǒ de diànnǎo*)

BSa: komputer saya

3. frasa tetap

Contoh BSu: 千山万水 (*qiān shān wàn shuǐ*)

BSa: seribu gunung sepuluh ribu sungai atau panjang dan sulit.

Metode penelitian ini merupakan metode analisis isi yang bersifat deskriptif yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan struktur frasa nominal, bentuk frasa nominal dan strategi yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan frasa nominal pada cerpen Persembahan Tahun Baru. Dalam buku Catatan Harian Orang Gila karya Luxun. Bahasa sumber yang digunakan dalam cerpen ini adalah bahasa Mandarin, dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur dan Bentuk Frasa Nominal Bahasa Mandarin:

1. Contoh frasa nominal berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + nomina 名词 *míngcí*)

TSu: 康熙字典

Kāngxī zìdiǎn

TSa: Kamus Kangshi

Frasa 康熙字典 (*Kāngxī zìdiǎn*) merupakan frasa endosentrik atributif, menggunakan struktur MD. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 康熙 (*Kāngxī*) artinya sebuah nama gelar pemerintahan kaisar kedua Dinasti Qing berkategori nomina sebagai pewatas, dan kata 字典 (*zìdiǎn*) artinya kamus berkategori nomina sebagai inti, jika diterjemahkan menjadi kamus Kangshi. Diantara inti dan pewatas tidak disisipkan kata 的 (*de*).

2. Contoh frasa nominal berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + pronomina (代词 *dàicí*)

TSu: 我的心

wǒ de xīn

TSa: Jantungku

Frasa 我的心 (*wǒ de xīn*) merupakan frasa endosentrik atributif, menggunakan struktur MD. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 我 (*wǒ*) artinya saya atau aku

berkategori pronomina sebagai pewatas, dan kata 心 (*xīn*) artinya jantung berkategori nomina sebagai inti, jika diterjemahkan menjadi jantungku. Diantara inti dan pewatas disisipkan kata 的 (*de*) yang artinya kepemilikan.

3. Contoh frasa nominal berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + adjektiva (形容词 *xíngróngcí*)

TSu : 新趣味

xīn qùwèi

TSa : Hal baru

Frasa 新趣味 (*xīn qùwèi*) merupakan frasa endosentrik atributif, menggunakan struktur MD. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 新 (*xīn*) artinya baru berkategori adjektiva sebagai pewatas, dan kata 趣味 (*qùwèi*) artinya kesenangan berkategori nomina sebagai inti. Jika diterjemahkan menjadi kesenangan baru.

4. Contoh frasa nominal berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + verba (动词 *dòngcí*)

TSu : 有一年的冬初

yǒu yī nián de dōng chū

TSa : Setahun saat mulainya musim dingin

Frasa 有一年的冬初 (*yǒu yī nián de dōng chū*) merupakan frasa endosentrik atributif, menggunakan struktur MD. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 有一年 (*yǒu yī nián*) artinya dalam setahun berkategori verba sebagai pewatas, dan kata 冬初 (*dōng chū*) artinya awal musim dingin berkategori nomina sebagai inti. Diantara inti dan pewatas disisipkan kata 的 (*de*) artinya kepemilikan. Jika diterjemahkan menjadi awal musim dingin dalam setahun.

5. Contoh frasa nominal berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + frasa (短语 *duǎnyǔ*)

TSu : 夹着烟蔼和忙碌的气色

jiā zhe yān ǎi hé mánglù de qìsè

TSa : Bercampur dengan asap dan udara dari kegiatan masyarakat

Frasa 烟藿和忙碌的气色 (*yān Ąi hé mánglù de qìsè*) merupakan frasa endosentrik atributif dan frasa endosentrik koordinatif. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 烟藿 (*yān Ąi*) artinya kabut, awan berkategori nomina sebagai pewatas, kata 忙碌 (*mánglù*) artinya kesibukan berkategori nomina sebagai pewatas, kata 气色 (*qìsè*) artinya warna, kompleksitas berkategori nomina sebagai inti. Diantara inti dan pewatas disisipkan kata 的 (*de*) yang artinya kepemilikan dan diantara pewatas dan pewatas disisipkan kata 和 (*hé*) yang artinya dan. Jika diterjemahkan menjadi kompleksitas kesibukan dan warna kabut

6. Contoh frasa nominal berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + numeralia (数词 *shùcí*)

TSu : 两把香灰

liǎng bǎ xiānghuī

TSa : Dua genggam bubuk hio

Frasa 两把香灰 (*liǎng bǎ xiānghuī*) merupakan frasa endosentrik atributif menggunakan struktur MD. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 两 (*liǎng*) artinya dua berkategori numeralia sebagai pewatas, dan kata 香灰 (*xiānghuī*) artinya bubuk hio berkategori nomina sebagai inti. Diantara inti dan pewatas disisipkan kata 把 (*bǎ*) sebagai kata bantu numeralia. Jika diterjemahkan menjadi dua genggam bubuk hio.

7. Contoh frasa nominal berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + keterangan tempat (处所词 *chùsuǒ cí*)

TSu: 土地庙里

tǔdì miào lǐ

TSa: Kuil Wali Dewa

Frasa 土地庙里 (*tǔdì miào lǐ*) merupakan frasa endosentrik atributif menggunakan struktur MD. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 土地庙 (*tǔdìmiào*) artinya kuil setempat berkategori nomina sebagai pewatas, dan kata 里 (*lǐ*) artinya dalam berkategori keterangan tempat sebagai inti. Diantara inti dan pewatas tidak disisipkan kata 的 (*de*). Jika diterjemahkan menjadi kuil setempat (dalam bahasa Indonesia, kata *dalam* merupakan bagian frasa nominal yang tidak wajib muncul).

8. Contoh frasa nominal berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + keterangan penunjuk arah (方位词 *fāngwèi cí*).

TSu: 雪褥上面

xuě rù shàngmiàn

TSa: Gundukan salju

Frasa 雪褥上面 (*xuě rù shàngmiàn*) merupakan frasa endosentrik atributif menggunakan struktur MD. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 雪褥 (*xuě rù*) artinya salju berkategori nomina sebagai pewatas, dan kata 上面 (*shàngmiàn*) artinya bagian atas berkategori keterangan penunjuk arah sebagai inti. Jika diterjemahkan menjadi bagian atas salju.

Strategi Penerjemahan Cerpen Persembahan Tahun Baru dalam Buku Catatan Harian Orang Gila

1. Sinonim (*Synonymy*)

Contoh frasa nominal berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + adjektiva (形容词 *xíngróngcí*)

TSu : 脸色青黄

liǎnsè qīnghuáng

TSa : Pipinya pucat

Frasa 脸色青黄 (*liǎnsè qīnghuáng*) berbentuk frasa endosentrik atributif, menggunakan struktur MD (menerangkan-diterangkan) yangmana unsur yang satu dengan unsur lainnya saling bergantung. Frasa ini dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pipinya pucat. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 脸色 (*liǎnsè*) artinya pipi berkategori nomina sebagai pewatas, dan kata 青黄 (*qīnghuáng*) artinya kuning kehijauan berkategori adjektiva sebagai inti. Diantara inti dan pewatas tidak disisipkan kata 的 (*de*). Jika diterjemahkan menjadi kuning kehijauan pipinya. Dari frasa ini, dapat dilihat bahwa

penerjemah menggunakan strategi penerjemahan sinonim, dengan mencari persamaan dari kata kuning kehijauan untuk warna kulit yang dapat diartikan menjadi pucat.

2. Pergeseran (*Shift*) / Transposisi (*Transposition*)

Contoh frasa nominal berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + nomina (*míngcí*)

TSu : 鲁镇人

Lǔ zhèn rén

TSa : Berasal dari Luchen

Frasa 鲁镇人 (*Lǔ zhèn rén*) berbentuk frasa endosentrik atributif, menggunakan struktur MD (menerangkan-diterangkan) yangmana unsur yang satu dengan unsur lainnya saling bergantung. Frasa ini dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi berasal dari Luchen. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 鲁镇 (*Lǔ zhèn*) artinya nama sebuah desa berkategori nomina sebagai pewatas, dan kata 人 (*rén*) artinya orang berkategori nomina sebagai inti. Jika diterjemahkan menjadi orang Luchen. Dari penerjemahan ini menunjukkan bahwa penerjemah menggunakan pergeseran kelas dari nomina+nomina menjadi nomina+verba.

3. Analisis Komponen (*Componential Analysis*)

Contoh frasa nominal berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + frasa (短语 *duǎnyǔ*)

TSu : 大户人家的太太的话

dàhù rénjiā de tàitài de huà

TSa : Bicara seperti seorang nyonya besar

Frasa 大户人家的太太的话 (*dàhù rénjiā de tàitài de huà*) berbentuk frasa endosentrik atributif, menggunakan struktur MD (menerangkan-diterangkan). dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi bicara seperti seorang nyonya besar. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 大户人家 (*dàhù rénjiā*) artinya bangsawan berkategori nomina sebagai pewatas, kata 太太 (*tàitài*) artinya nyonya berkategori nomina sebagai pewatas, dan kata 话 (*huà*) artinya kata berkategori nomina sebagai inti, dan diantara inti dan pewatas disisipkan kata 的 (*de*) yang artinya kepemilikan. Jika diterjemahkan menjadi ucapan istri bangsawan. Dari penerjemahan ini menunjukkan bahwa penerjemah menggunakan

penerjemahan analisis komponen dengan membandingkan kata dalam bahasa sumber 大户人家 (*dàhù rénjiā*) dengan kata dalam bahasa sasaran yaitu bangsawan atau orang besar dan juga membandingkan kata dalam bahasa sumber 太太 (*tàitai*) dengan kata dalam bahasa sasaran yaitu istri atau nyonya. Agar menghasilkan makna yang lebih tepat dalam BSa, penerjemah harus menambah satu atau dua komponen BSa, sehingga terjemahannya menjadi seorang nyonya besar. Namun penerjemah melakukan penyimpangan karena tidak menerjemahkan kata *ucapan*.

4. Paraphrase (*Paraphrase*)

Contoh frasa nominal berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + nomina (名词 *míngcí*)

TSu : 一个讲理学的老监生

yīgè jiǎng lǐxué de lǎo jiànshēng

TSa : Mantan mahasiswa di perguruan tinggi kerajaan

Frasa 一个讲理学的老监生 (*yīgè jiǎng lǐxué de lǎo jiànshēng*) merupakan frasa endosentrik atributif, menggunakan struktur MD (menerangkan-diterangkan). Frasa ini dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi mantan mahasiswa di perguruan tinggi kerajaan. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 讲理学 (*jiǎng lǐxué*) artinya sekolah filosofi Konfusius berkategori nomina sebagai pewatas, dan kata 老监生 (*lǎo jiànshēng*) artinya mantan mahasiswa berkategori nomina sebagai inti. Diantara inti dan pewatas disisipkan kata 的 (*de*) artinya yang, dan di awal kalimat ditambah kata 一个 (*yīgè*) yang artinya seorang. Jika diterjemahkan menjadi seorang mantan mahasiswa yang sekolah filosofi Konfusius. Dari penerjemahan ini menunjukkan bahwa penerjemah menggunakan strategi penerjemahan parafrasa karena berdasarkan gambaran situasi cerpen Persembahan Tahun Baru, sekolah filosofi Konfusius merupakan perguruan tinggi kerajaan.

5. Reduksi (*Reduction*)

Contoh frasa nominal berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + pronomina (代词 *dàicí*)

TSu : 我的太太 !

wǒ de tàitài

TSa : Nyonya

Frasa 我的太太 (*wǒ de tàitài*) merupakan frasa endosentrik atributif, menggunakan struktur MD (menerangkan-diterangkan), dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nyonyaku. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 我 (*wǒ*) artinya saya atau aku berkategori pronomina sebagai pewatas, dan kata 太太 (*tàitài*) artinya nyonya berkategori nomina sebagai inti. Diantara inti dan pewatas disisipkan kata 的 (*de*) yang artinya kepemilikan. Jika diterjemahkan menjadi nyonyaku. Dari penerjemahan ini menunjukkan bahwa penerjemah menggunakan strategi penerjemahan reduksi karena mengurangi atau menghilangkan kata *aku*.

6. Perluasan (*Expansion*)

Contoh frasa nominal berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + nomina (名词 *míngcí*)

TSu : 这一世的罪名

zhè yíshì de zuìmíng

TSa : Dosamu dalam kehidupan ini

Frasa 这一世的罪名 (*zhè yíshì de zuìmíng*) merupakan frasa endosentrik atributif, menggunakan struktur MD (menerangkan-diterangkan). Frasa ini dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi dosamu dalam kehidupan ini. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 一世 (*yíshì*) artinya kehidupan berkategori nomina sebagai pewatas, 罪名 (*zuìmíng*) artinya dosa berkategori nomina sebagai inti, dan di awal kalimat ditambah kata 这 (*zhè*) yang artinya ini. Jika diterjemahkan menjadi dosa kehidupan ini. Dari penerjemahan ini menunjukkan bahwa penerjemah menggunakan strategi penerjemahan perluasan karena adanya penambahan kata *mu* di belakang kata *dosa*.

Penyimpangan dalam Penerjemahan

Dalam penerjemahan frasa nominal cerpen Persembahan Tahun Baru, penerjemah melakukan penyimpangan, antara lain :

1. Contoh penyimpangan berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + numeralia (数词 *shùcí*)

TSu : 一个朋友

yí ge péngyou

TSa : -

Frasa 一个朋友 (*yí ge péngyou*) berbentuk frasa endosentrik atributif, menggunakan struktur MD (menerangkan-diterangkan) yangmana unsur yang satu dengan unsur lainnya saling bergantung. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 一 (*yí*) artinya satu berkategori numeralia sebagai pewatas, dan kata 朋友 (*péngyou*) artinya teman berkategori nomina sebagai inti. Diantara inti dan pewatas tidak disisipkan kata 个 (*ge*) yang merupakan kata bantu numeralia. Jika diterjemahkan menjadi seorang teman. Dari frasa ini, dapat dilihat bahwa penerjemah melakukan penyimpangan karena tidak menerjemahkan frasa tersebut.

2. Contoh penyimpang berstruktur nomina (名词 *míngcí*) + adjektiva (形容词 *xíngróngcí*)

TSu : 月白背心

yuè bái bèixīn

TSa : Kulitnya telah memudar

Frasa 月白背心 (*yuè bái bèixīn*) berbentuk frasa endosentrik atributif, menggunakan struktur MD (menerangkan-diterangkan) yangmana unsur yang satu dengan unsur lainnya saling bergantung. Frasa ini dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kulitnya telah memudar. Menurut kamus praktis Tionghoa-Indonesia, kata 月白 (*yuè bái*) artinya pucat atau pudar berkategori adjektiva sebagai pewatas, dan kata 背心 (*bèixīn*) artinya kaos kutang berkategori nomina sebagai inti. Diantara inti dan pewatas tidak disisipkan kata 的 (*de*). Jika diterjemahkan menjadi kaos kutang yang pudar. Dari frasa ini, dapat dilihat bahwa penerjemah melakukan penyimpangan karena menerjemahkan kata *kaos kutang* menjadi kata *kulitnya*.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerjemah mampu mentransfer pesan dari bahasa Mandarin sebagai bahasa sumber ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran dengan bahasa yang akurat dan jelas. Berdasarkan penelitian ini, Terdapat delapan struktur frasa nominal bahasa Mandarin pada cerpen Persembahan Tahun Baru dalam Buku Catatan Harian Orang Gila dengan struktur

nomina + nomina (名词加名词 *míngcí jiā míngcí*), nomina + pronomina (名词加代词 *míngcí jiā dài cí*), nomina + adjektiva (名词加形容词 *míngcí jiā xíngróngcí*), nomina+verba (名词加动词 *míngcí jiā dòngcí*), nomina + frasa (名词加短语 *míngcí jiā duǎnyǔ*), nomina + numeralia (名词加数量词 *míngcí jiā shùliàngcí*), nomina + keterangan tempat (名词加处所词 *míngcí jiā chùsuǒcí*), dan nomina + keterangan penunjuk arah (名词加方位词 *míngcí jiā fāngwèicí*). Dari tiga bentuk frasa nominal, hanya terdapat satu frasa endosentrik koordinatif, tidak terdapat frasa tetap, dan frasa yang paling banyak ditemukan adalah frasa endosentrik atributif.

2. Strategi-strategi penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan cerpen Persembahan Tahun Baru adalah strategi penerjemahan sinonim, pergeseran / transposisi, analisis komponen, parafrasa, reduksi dan perluasan. Strategi yang paling banyak dilakukan adalah strategi penerjemahan sinonim.
3. Dalam penerjemahan cerpen Persembahan Tahun Baru ini, terdapat beberapa penyimpangan dalam penerjemahan yaitu penyimpangan gramatikal dan leksikal, karena adanya perbedaan struktur teks sumber dan teks sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Chaer, Abdul. 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Li, Dejin, Cheng, Meizhen. 2011. *外国人使用汉语语法*. 北京：北京语言大学出版社.
- Liang, Liji, Huang Chenfang. 2007. *Kamus Praktis Indonesia-Tionghoa Tionghoa-Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Luxun. 2017. *狂人日记 (A Madman's Diary)*. Hainan : Hainan Publishing House.
- Maizier, Pipit. 2007. *Luxun: Catatan Harian Orang Gila (Lu Hsun Selected Story)*. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra.
- Newmark, Peter.1988. *A Textbook of Translation*. Hertfordshire: Prentice Hall Int'l Ltd.

Website :

- Kesulitan dalam Menerjemahkan- Bahasa, Budaya, Penerjemahan. <http://lingua-bahasa.blogspot.com/2012/04/kesulitan-apa-saja-yang-biasanya.html>, Rabu 25 April 2012